

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan perekonomian mengalami peningkatan berjalan seiring dengan pemaksimalan sumber daya manusia yang relatif besar. Kualitas sumber daya manusia dapat memunculkan produktivitas masyarakat yang mengalami peningkatan. Hal ini pun tidak terlepas dari peran masyarakat yang dapat berkontribusi dalam membuka dan menarik peluang dalam meningkatkan perekonomian selain itu kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi desa guna meningkatkan perekonomian perlu adanya peran negara, pemerintah pusat, pemerintah daerah sampai pemerintah desa. Keberlanjutan ekonomi desa sangat diperlukan untuk menopang masyarakat yang berada di ruang lingkup desa tersebut.²

Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil,

² Aqmarina Ramadhani, *"Keberadaan Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah"*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal.2

maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.³ Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan.⁴

Pedagang Kaki Lima (PKL) menurut Nugroho adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki.⁵ Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangny ada lima Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" gerobak (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki).⁶

³ Satriaji Vinatra, "Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat", *Jurnal Akuntansi Publik*, Vol 1. No. 3, 2023, hal. 3

⁴ Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, dan Dian Marlina Verawati, "UMKM sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa", *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol 4. No. 1, 2019, hal. 138

⁵ Nugroho, *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2003), hal 159

⁶ Rholen Bayu Saputra, "Profil Pedagang Kaki Lima (Pkl) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)", *Jom FISIP*, Vo. 1 No. 2, 2014, hal.

Pedagang asongan adalah pedagang yang menjual barang dagangannya dengan menawarkan (mengasongkan) dagangannya secara langsung ke konsumen dan tempat untuk jualannya tidak tetap alias berpindah-pindah.⁷ Pedagang asongan mangkal dan pedagang asongan keliling memiliki kegiatan dan peran yang berbeda dalam penjualan maupun pelayanannya kepada konsumen yang membeli sehingga pendapatan yang dimiliki oleh masing-masing pedagang juga memiliki perbedaan. Terdapat pedagang asongan di saat rutinan pengajian dengan cara berkeliling di tempat duduknya jamaah yang hadir. Cara meningkatkan agar penghasilan bertambah dia melakukan keliling ke tempat duduknya jamaah dengan memanggil seperti es-es, kopi-kopi, nasi-nasi dan lain sebagainya. Pedagang asongan di acara rutinan pengajian Gus Iqdam memiliki sebutan yaitu "Asongan Pusat". Dan ada juga ekonominya dari parkir sehingga dengan banyaknya jamaah yang datang maka meningkatkan perekonomian masyarakat dengan usaha parkir tetapi tarifnya itu seiklasnya tapi pantas.⁸

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal.⁹ Modal usaha merupakan sebagian dan yang akan dipergunakan untuk kebutuhan pokok dalam memulai usaha, dipinjamkan dan atau sebuah harta benda yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu

⁷ Melisa, "Penetapan Lokasi Berjualan Oleh Pedagang Makanan Keliling Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru", *JOM FISIP*, Vol. 6 No. 1, 2019, hal. 2

⁸ Frendy A. O. Pelleng & Wilfried S. Manoppo. "Analisis Karakteristik, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Asongan Sektor Informal Sebagai Tolok Ukur Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 5 No. 6, 2017, hal. 5

⁹ Hamsiah, dkk. "Pengaruh Modal Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Pasar Warmon Kabupaten Sorong", *Jurnal Manajemen REMB*, Vol 1 No. 1, 2023, hal. 38

sehingga dapat menambah kekayaan. Modal usaha adalah unsur terpenting dalam mengelola dan mengembangkan sebuah usaha. Jika modal bertambah maka penghasilan yang didapatkan lebih banyak.¹⁰ Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank.¹¹

Swastha memberikan pengertian omzet penjualan adalah "akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi."¹² Omzet penjualan merupakan indikator kinerja yang mencerminkan sejauh mana pedagang di Desa Karanggayam dapat menjual produk atau layanan mereka. Semakin tinggi omzet penjualan, semakin besar pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu dipahami apakah omzet penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba pedagang di Desa Karanggayam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lidia Wati, menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.

¹⁰ Istinganah, N. F., & Widiyanto, W, Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM, *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 9 (2), 2020, hal. 438 - 455

¹¹ Hamsiah, "Pengaruh Modal Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Pasar Warmon Kabupaten Sorong". *Jurnal Manajemen REMB*. Vol 1 (1), 2023, hal. 39

¹² Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberti, 2009), hal. 14

¹³Peningkatan modal usaha cenderung meningkatkan laba usaha mikro. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan modal yang cukup penting untuk memberikan pemahaman bahwa omzet penjualan memegang peran yang lebih dominan dalam menentukan laba. ¹⁴

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Melisa Sitanggang dkk, dengan menggunakan uji regresi linear berganda hasil penelitian ini menunjukkan bahwa omzet penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha UMKM Saesnack WangKong. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa omzet penjualan berperan penting dalam menentukan laba usaha UMKM ini. ¹⁵

Mengelola bisnis pedagang di Desa Karanggayam tidak selalu mudah, dan pedagang seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti manajemen yang tidak efisien, persaingan pasar yang kuat, perubahan permintaan konsumen, dan lain sebagainya. Kurangnya modal usaha dapat menjadi pengaruh untuk kelancaran proses usaha dan omzet yang akan didapatkan nantinya. Besar kecilnya modal juga akan mempengaruhi perkembangan suatu usaha dalam mencapai target pendapatan. Maka dari itu, perlu adanya

¹³ Lidia Wati, "Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso Yang Terdaftar Di Dinas Umkm Kota Medan)," *Jurnal Maibie (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic)*, Vol. 1, No. 1, 2023, hal. 180

¹⁴ *Ibid*,

¹⁵ Melisa Sitanggang, Neni Triana, & Thomas Nadeak. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Saesnack Wangkong Kabupaten Karawang Tahun 2020-2022", *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, Vol. 13, No. 3, 2023, hal. 1

pengujian antara pengaruh antara modal usaha dan omzet penjualan terhadap laba pedagang.¹⁶

Melihat permasalahan yang ada, tentu dibutuhkan analisis menyeluruh terhadap hubungan antara modal usaha, omzet penjualan, dan laba pedagang yang beroperasi di sekitar Majelis Pengajian Gus Iqdam di Desa Karanggayam, Kabupaten Blitar. Dari permasalahan yang terjadi, penting dilakukan suatu penelitian untuk melihat pengaruh modal usaha, omzet penjualan terhadap laba pedagang dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Usaha dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Pedagang (Studi Kasus di Desa Karanggayam Kabupaten Blitar)”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah modal usaha dan omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba pedagang di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat?
2. Apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba pedagang di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat?
3. Apakah omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba pedagang di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat?

¹⁶ Endang Purwanti, “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga”, *Jurnal Among Makarti*, Vol. 5, No. 9, 2012, hal. 13

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan antara modal usaha dan omzet penjualan terhadap laba pedagang di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan antara modal usaha terhadap laba pedagang di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan antara omzet penjualan terhadap laba pedagang di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang signifikan dalam kontribusinya terhadap literatur ekonomi dan bisnis. Dengan mendalaminya analisis hubungan antara modal usaha, omzet penjualan, dan laba pedagang di Desa Karanggayam, Kabupaten Blitar, penelitian ini dapat mengenalkan kerangka teoritis yang lebih kokoh terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pelaku usaha kecil di lingkungan pedesaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait.

Mereka dapat memperluas studi ini, mengeksplorasi aspek-aspek yang lebih mendalam, atau mengadaptasi metodologi yang digunakan. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman berharga bagi pengambilan keputusan, serta memperdalam pemahaman tentang dinamika bisnis mikro di lingkungan pedesaan. Penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman tentang teori modal usaha, omzet penjualan, dan laba dalam konteks usaha kecil di pedesaan atau implikasi kebijakan yang lebih mendalam untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal.

b. Bagi pelaku UMKM

Pedagang atau pelaku UMKM dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pengelolaan modal usaha mereka. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pelaku UMKM tentang cara mengelola modal usaha dengan lebih efektif, Pelaku UMKM akan lebih memahami konsep dasar keuangan seperti laba, omzet, dan bagaimana modal usaha mempengaruhi kinerja bisnis mereka.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Lokasi penelitian ini akan difokuskan pada Desa Karanggayam sebagai lokasi studi kasus. Data dan informasi akan dikumpulkan dari pedagang yang beroperasi di sekitar Majelis Ta'lim Sabilu Taubah.

2. Keterbatasan Penelitian

Dibuatkannya batasan penelitian ini bertujuan untuk membuat batasan masalah yang dilakukan peneliti untuk lebih terarah dan tidak keluar dari konteks pembahasan. Penelitian ini dibatasi pada faktor faktor yang berkaitan tentang pendapatan. Penelitian ini berfokus pada variabel (X) dan variabel (Y), Variabel bebas (Independent Variable) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain (variable dependent). Juga sering disebut variabel bebas, predictor, stimulus, eksogen atau antecedent. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Modal Usaha (X1) dan Omzet Penjualan (X2). Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah Laba dari pedagang di Desa Karanggayam Kecamatan Blitar yang beroperasi di sekitar Majelis Ta'lim Sabilu Taubah.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Modal Usaha

Modal menurut Meji, bagian dari kolektifitas atas barang-barang modal yang terdapat di neraca debet dimaksud atas barang-barang modal, adalah barang-barang yang ada di perusahaan untuk

membentuk pendapatan lewat cara produktifitas.¹⁷ Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah output lebih khusus dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang.¹⁸ Modal usaha adalah sumber daya finansial atau keuangan yang digunakan untuk mendanai operasional suatu bisnis atau usaha. Modal usaha adalah salah satu elemen penting dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis karena digunakan untuk membeli aset, membayar biaya operasional, membiayai kegiatan pemasaran, dan mengelola berbagai aspek bisnis. Modal usaha dapat bersumber dari berbagai sumber, termasuk simpanan pemilik, pinjaman, investasi external, keuntungan yang ditahan serta sumber-sumber lainnya seperti hibah, dana stimulus pemerintah, atau program-program pembiayaan khusus. Indikator modal usaha yaitu biaya yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha, yang dapat bersumber dari diri sendiri maupun pinjaman orang lain.¹⁹

¹⁷ Epa Setiawan, "Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Wanita Timah 'Karya Rini Pakalpinang'," *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. 10, No. 1, 2019, hal. 28—35

¹⁸ Irawan Suparmoko. *Ekonomi pembangunan*, (Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, 1992), hal. 46

¹⁹ N Gregory, Mankiw, *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 501

b. Omset Penjualan

Menurut swastha Memberikan pengertian omzet Penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu atau dalam satu proses akutansi.²⁰ Menurut Chaniago memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjumlahan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu.²¹

Omzet penjualan mencerminkan total pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari aktivitas bisnis intinya, dan ini adalah salah satu metrik utama untuk mengukur kinerja keuangan suatu bisnis. Omzet penjualan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti penjualan produk fisik, jasa, lisensi, royalti, atau penjualan digital. Ini mencakup semua transaksi yang menghasilkan pendapatan untuk perusahaan, baik kepada pelanggan individu, bisnis, atau pihak lain yang mungkin membeli produk atau layanan perusahaan.

c. Laba

Definisi Laba menurut Subramanyam menyatakan bahwa "Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha

²⁰ Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2005) hal. 34

²¹ Chaniago, A. Arifinal. *Ekonomi 2*, (Bandung: Angkasa. 1998), hal. 165

dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang".²² Namun menurut Martani et al mengungkapkan bahwa: "Laba merupakan pendapatan yang diperoleh berupa jumlah finansial (uang). Dimana finansial tersebut dari aset bersih pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset bersih pada awal periode".²³

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka juga dijelaskan penegasan operasional yang bertujuan untuk memberi pemahaman di dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Usaha dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Pedagang (Studi Kasus di Desa Karanggayam Kabupaten Blitar)". Sehingga dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai laba para pedagang di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun susunan sistematika pada proposal ini adalah sebagai berikut:

²² Subramanyam, R. K. & Wild. J. J, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 109

²³ Martani, Dwi et all, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012), hal 113

BAGIAN AWAL: Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI: Pada bab ini berisi mengenai penjelasan terkait teori-teori yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian. Landasan teori tersebut terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokais penelitian, populasi, sampling, dan sampel, sumber data, variable dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Dalam bab ini berisikan hasil paparan dari suatu penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam sebuah pertanyaan maupun pernyataan.

BAB V PEMBAHASAN: Pada bab ini berisi pembahasan dan hasil analisis yang terkait dengan modal usaha dan omzet penjualan terhadap laba pedagang. Variable yang digunakan dicocokkan dengan teori-teori yang tersaji dengan analisis data yang menggunakan uji statistik.

BAB VI PENUTUP: Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah dibahas, serta bahan pemikiran dari penyusun dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

BAGIAN AKHIR: terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-laampiran, Surat keaslian Skripsi, dan Daftar Riwayat Hidup.